



Kendala Guru dalam Pengembangan Materi IPS Terpadu dan Upaya Mengatasinya di MTS Islamiyah Medan

Widya Khairunisa^{1*}, Clarissa Oktoferin Sinaga², Elsy Nila Sari Situmeang³,
Esra Silaban⁴, Fadilla Khoiri⁵, Mita Nalsalisa Br Barus⁶, Shika Andari⁷,
Angelo Arevallo Simanullang⁸

¹⁻⁸Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Korespondensi penulis: widyakhairunisa2094@gmail.com*

Abstract. *Integrated Social Studies (IPS) is a highly potential learning approach to improve the quality of IPS learning. However, the development of integrated IPS materials still faces various challenges. The purpose of this research is to focus on the main problem, namely, there are several challenges faced by teachers in developing integrated IPS materials. Therefore, efforts are made to overcome these problems in MTS Islamiyah Medan. The method used in this research is through interviews, observations, and documentation. The results obtained include the constraints of limited learning resources, the challenges of integrating IPS materials, educational background, and the lack of facilities such as technology.*

Keywords: *Social Studies, Constraints, Teacher*

Abstrak. IPS terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang sangat potensial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Namun, pengembangan materi IPS Terpadu masih menghadapi berbagai kendala. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk memfokuskan pokok permasalahan yaitu terdapat beberapa kendala yang dialami guru dalam pengembangan materi IPS Terpadu dan untuk itu dilakukan upaya dalam mengatasi masalah tersebut di MTS Islamiyah Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang didapat meliputi kendala keterbatasan sumber belajar, tantangan integrasi materi ips terpadu, latar belakang pendidikan, serta minimnya fasilitas seperti teknologi

Kata kunci: ips, kendala, guru

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia pada dasarnya adalah mengembangkan kemampuan individu sehingga bisa hidup lebih baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mendewasakan anak, dewasa intelektual, sosial dan moral. Pengertian pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dunia pendidikan terdapat beberapa mata pelajaran di dalamnya seperti mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), bahasa Indonesia, Agama, matematika, IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan lain sebagainya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran wajib di

Sekolah Dasar. Menurut Moeljono Cokrodiardjo bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari beberapa cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan intruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah sebagai warga negara yang baik (good citizenship). sebagai warga negara yang baik, peserta didik harus menguasai pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), sikap dan nilai (attitude dan values) yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah pribadi maupun sosial serta dapat mengambil keputusan untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat di tingkat lokal, regional, maupun global. 4 Mata pelajaran IPS tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar dimana seorang guru dalam mengajarkan IPS dituntut agar lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran agar materi pelajaran yang disampaikan guru mudah dipahami siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna. Penyampaian materi pelajaran seorang guru juga harus mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dan mengaitkan dengan masalah-masalah sosial agar siswa lebih peka terhadap masalah sosial yang terjadi di sekitarnya.

Permasalahan kurangnya penguasaan materi guru dalam mengajarkan pembelajaran IPS menyebabkan siswa kurang aktif belajar di dalam kelas dan banyak siswa tidak memperhatikan dan mendengarkan apa yang dijelaskan guru di depan kelas karena menganggap pembelajaran IPS Terpadu pelajaran yang membosankan dan monoton. Siswa menganggap kegiatan yang dilakukan ketika belajar pembelajaran IPS adalah mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa beranggapan pembelajaran IPS membosankan dikarenakan pendidik kurang mampu menggunakan media dan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran.

Pendidik seharusnya lebih banyak mengkaji dan memperluas wawasan konsep dasar ilmu-ilmu sosial untuk pembaruan materi pembelajaran IPS supaya proses pembelajaran lebih menarik perhatian dan lebih aktif di dalam kelas dalam belajar IPS terpadu. Penerapan pembelajaran IPS Terpadu banyak sekali permasalahan yang muncul, seperti masalah yang dihadapi oleh para pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan tidak mampu dan tidak siap untuk memegang peran lain sebagai pengajar di luar latar belakang pendidikannya. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap guru IPS terpadu. Penulis mengambil “Kendala Guru Dalam Pengembangan Materi IPS Terpadu dan Upaya Mengatasinya di MTS Islamiyah Medan” Sebagai judul penelitian.

2. KAJIAN TEORITIS

Definisi dan Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu-ilmu sosial adalah terjemahan dari sosial sciences. Disiplin ilmu sosial berarti semua disiplin akademik yang berkaitan dengan manusia dalam konteks sosial. Selain mengkaji perilaku manusia, disiplin ilmu-ilmu sosial memandang situasi peristiwa umat manusia dari perspektif yang agak berbeda dan unik. Karena ada perbedaan persepsi-persepsi maka metodologi dan teknik penelitian pun berbeda. Setiap disiplin ilmu sosial memiliki konsep-konsep, generalisasi dan teori yang dapat memberikan kontribusi dalam penyusunan desain maupun dalam pelaksanaan proses belajar mengajar social studies.

Istilah IPS yang lazim digunakan antara lain social Studies, social education, social studies education, social science education, citizenship education, studies of society and environment. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan baik pada tingkat SD, SMP maupun SMA. IPS bukan ilmu mandiri seperti halnya Ilmu-ilmu sosial lainnya, namun materi IPS menggunakan bahan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pengajaran dan pendidikan. Menurut Nu'man Somantri pendidikan IPS sebagai penegasan dari akibat istilah IPS-IPA yang di tingkat sekolah agar bisa dibedakan dengan pendidikan IPS yang di tingkat universitas. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan baik pada tingkat SD, SMP maupun SMA. IPS bukan ilmu mandiri seperti halnya Ilmu-ilmu sosial lainnya, namun materi IPS menggunakan bahan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pengajaran dan pendidikan.

Berikut dikemukakan beberapa definisi dari IPS yaitu:

- a. Pusat kurikulum menyatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. IPS adalah bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi.
- b. Menurut National Council for the Social Studies (NCSS), mendefinisikan IPS sebagai suatu studi yang terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kemampuan warga negara. Dalam program sekolah, IPS mengkaji secara sistematis dan terkoordinasi berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, sosiologi, dan materi yang sesuai dengan humaniora, matematika dan ilmu pengetahuan alam.

Dampak Kendala dalam Kualitas Pembelajaran IPS

Untuk mengiringi kemajuan yang berjalan sangat cepat sampai saat ini kita masih menggantungkan harapan pada pendidikan untuk tetap mengawal dan menjaga kehidupan sosial masyarakat yang terus berubah. Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. secara umum permasalahan yang terjadi pada pembelajaran IPS yaitu:

- Pendekatan Teacher Centered

Pada pendekatan ini guru lebih banyak melakukan kegiatan belajar-mengajar dengan bentuk ceramah (lecturing). Pada saat mengikuti pembelajaran atau mendengarkan ceramah, siswa sebatas memahami sambil membuat catatan, bagi yang merasa memerlukan. Popham & Baker menjelaskan bahwa setiap penyajian informasi secara lisan dapat disebut ceramah.

- Dominasi Metode Ekspositori

Menurut Herman Hudoyo, metode ekspositori dapat meliputi gabungan metode ceramah, metode drill, metode tanya jawab, metode penemuan dan metode peragaan.⁷ Akhirnya pembelajaran IPS yang didominasi ekspositori juga akan mengukung keaktifan serta kreativitas siswa. Singkatnya, metode ekspositori bukan hanya penyampaian dengan cara ceramah saja, tetapi bisa dengan cara yang lain seperti yang disebut diatas, memang metode ekspositori lebih cenderung pada pembelajaran dengan cara ceramah.

- Tumbuhnya budaya verbalistik

Menurut Wina Sanjaya, metode ceramah/verbalistik merupakan cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Sedangkan menurut Djamarah dan Aswan adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa, begitu pula yang diungkapkan oleh Ani Widayati bahwa metode ceramah adalah cara penyampaian bahan ajar dengan komunikasi lisan.

- Guru yang Masih Transfer of Knowledge

pembelajaran akan selalu mengambil alih bahkan cenderung menguasai semua proses dalam pembelajaran. Padahal tugas guru adalah memfasilitasi siswanya untuk belajar, sehingga guru harus memotivasi memberikan arahan agar siswanya mau belajar bersamanya bukan malah men-ceramahinya atau menyampaikan materi saja tanpa memperdulikan pendapat, pertanyaan dari siswa

Kendala dan Tantangan Pengembangan Materi IPS

Kendala dan Tantangan dalam Pengembangan Materi Pembelajaran

Dalam mengembangkan materi pembelajaran, terdapat beberapa kendala dan tantangan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Relevansi dengan Kurikulum

Materi pembelajaran harus sesuai dan relevan dengan kurikulum yang berlaku. Tantangannya adalah menyesuaikan materi dengan perubahan kurikulum yang sering terjadi tanpa mengurangi kualitas dan kedalaman materi.

2. Kesesuaian dengan Karakteristik Peserta Didik

Materi pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual, emosional, dan sosial peserta didik. Tantangannya adalah mengembangkan materi yang menarik dan bermakna bagi peserta didik dengan latar belakang yang beragam.

3. Ketersediaan Sumber Belajar

Pengembangan materi pembelajaran membutuhkan berbagai sumber belajar yang memadai. Kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan akses dan biaya untuk memperoleh sumber belajar yang berkualitas.

4. Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Materi

Guru sebagai pengembang materi pembelajaran harus memiliki kompetensi yang memadai. Tantangannya adalah meningkatkan kemampuan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi materi pembelajaran yang efektif.

5. Keterbatasan Waktu dan Biaya

Pengembangan materi pembelajaran membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit. Kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan waktu dan anggaran untuk mengembangkan materi yang berkualitas.

Untuk mengatasi kendala dan tantangan tersebut, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan dalam pengembangan materi pembelajaran, seperti:

- a. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam pengembangan materi
- b. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengakses sumber belajar
- c. Meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan
- d. Mengalokasikan anggaran yang memadai untuk pengembangan materi pembelajaran
- e. Melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkala terhadap materi pembelajaran yang dikembangkan

- f. Dengan mengatasi kendala dan tantangan tersebut, diharapkan pengembangan materi pembelajaran dapat berjalan lebih efektif

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru yang mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Medan. Adapun sampelnya adalah guru mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial di MTs Islamiyah Medan.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan data primer. Data Primer dalam penelitian ini adalah data-data yang akan dikumpulkan mengenai Kendala Guru Dalam Pengembangan Materi IPS Terpadu dan Upaya Mengatasinya di Kendala. Data primer ini dikumpulkan melalui beberapa cara, yaitu;

- Observasi

Penelitian ini dilakukan dengan cara peninjauan secara langsung ke objek penelitian yaitu sekolah MTs Islamiyah Medan yang dimana guna mendapatkan data-data terkait secara lebih mendalam.

- Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara langsung kepada guru IPS di sekolah MTs, yang berguna mengetahui terkait Kendala Guru Dalam Pengembangan Materi IPS Terpadu dan Upaya Mengatasinya.

- Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan pada saat berada di lokasi penelitian dan pada saat wawancara dengan guru IPS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Guru mengungkapkan bahwa ada keterbatasan dalam sumber belajar menjadi salah satu hambatan utama. Banyak buku referensi yang belum sepenuhnya relevan dengan kurikulum. Guru juga mengungkapkan bahwa mengintegritaskan berbagai aspek IPS Terpadu (seperti Geografi, Sejarah, Ekonomi dan juga sosiologi) kedalam suatu pembelajaran yang utuh terkadang menjadi tantangan. Penggabungan materi ini seringkali membuat materi menjadi terlalu luas dan sulit untuk dipahami oleh siswa. Dikatakan guru tersebut memiliki latar belakang pendidikan jurusan sejarah, sehingga guru kerap kurang dalam penguasaan materi di setiap pembelajaran didalam IPS Terpadu. Guru juga menyatakan bahwa minimnya fasilitas

teknologi di sekolah, seperti akses ke komputer atau internet menjadi hambatan dalam pengembangan materi yang lebih interaktif dan modren.

guru mengatakan bahwa terkadang menggunakan teknologi, seperti internet dan atau web untuk menemukan sumber belajar yang menarik. Menggunakan metode pembelajaran aktif dengan mengambil contoh permasalahan dilingkungan sekitar dan berdiskusi kelompok, proyek, dan studi kasus untuk meningkatkan keterlibatan siswa. bekerja sama dengan guru dari disiplin lain untuk mengembangkan materi yang lebih interdisipliner.

Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan beberapa tantangan signifikan yang dihadapi oleh guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS Terpadu di MTS Islamiyah Medan. Kendala-kendalaini memiliki dampak yang cukup besar terhadap efektivitas proses belajar-mengajar dan pencapaian tujuan pembelajaran.

1. Keterbatasan Sumber Belajar

Masalah keterbatasan sumber belajar yang relevan dengan kurikulum terkini merupakan hambatan serius dalam pembelajaran IPS Terpadu. Ketidaksesuaian antara buku referensi yang tersedia dengan tuntutan kurikulum dapat mengakibatkan kesenjangan dalam penyampaian materi. Hal ini berpotensi menghambat siswa dalam memperoleh pengetahuan yang up-to-date dan sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku.

Situasi ini menunjukkan perlunya perhatian khusus dari pihak sekolah dan dinas pendidikan untuk menyediakan sumber belajar yang lebih relevan. Pengadaan buku-buku terbaru, akses ke jurnal pendidikan, dan materi digital yang sesuai dengan kurikulum dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah ini.

2. Tantangan Integrasi Materi IPS Terpadu

Kesulitan dalam mengintegrasikan berbagai aspek IPS Terpadu (Geografi, Sejarah, Ekonomi, dan Sosiologi) mencerminkan kompleksitas mata pelajaran ini. Tantangan ini bukan hanya dihadapi oleh guru di MTS Islamiyah Medan, tetapi juga merupakan isu umum dalam pengajaran IPS Terpadu di berbagai sekolah.

Integrasi yang kurang efektif dapat menyebabkan materi pembelajaran menjadi terlalu luas dan sulit dipahami oleh siswa. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam menyajikan materi IPS Terpadu secara holistik, tanpa mengorbankan kedalaman pemahaman pada masing-masing aspek.

3. Keterbatasan Latar Belakang Pendidikan Guru

Fakta bahwa guru yang diwawancarai memiliki latar belakang pendidikan khusus sejarah menyoroti tantangan umum dalam pengajaran IPS Terpadu. Mata pelajaran ini menuntut penguasaan multidisiplin yang tidak selalu sesuai dengan latar belakang pendidikan guru.

Situasi ini menekankan pentingnya program pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru IPS. Pelatihan komprehensif yang mencakup semua aspek IPS Terpadu dapat membantu guru meningkatkan kompetensi mereka di bidang-bidang di luar spesialisasi awal mereka.

4. Minimnya Fasilitas Teknologi

Kurangnya akses ke teknologi modern di sekolah mencerminkan kesenjangan digital yang masih menjadi masalah di banyak institusi pendidikan. Dalam era digital ini, keterbatasan akses ke komputer dan internet dapat sangat membatasi kemampuan guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Kondisi ini menunjukkan perlunya investasi dalam infrastruktur teknologi di sekolah. Selain itu, pelatihan guru dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran juga penting untuk memastikan bahwa fasilitas yang disediakan dapat dimanfaatkan secara optimal.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS Terpadu di MTS Islamiyah Medan. Kendala-kendala yang teridentifikasi mencakup aspek sumber daya, kompetensi guru, dan infrastruktur pendidikan.

Solusi

Diusulkan, seperti pengadaan sumber belajar yang relevan, pelatihan guru, peningkatan kompetensi, investasi teknologi, dan kolaborasi antar guru, merupakan langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Implementasi rekomendasi ini memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam sistem pendidikan.

Solusi yang diusulkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS Terpadu di MTS Islamiyah Medan mencerminkan pendekatan yang komprehensif dan holistik. Pendekatan ini sangat penting mengingat kompleksitas tantangan dalam sistem pendidikan modern. Dengan melibatkan berbagai aspek seperti sumber belajar, kompetensi guru, teknologi, dan kolaborasi, solusi ini mengakui bahwa peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat dicapai melalui intervensi tunggal atau terisolasi.

1. Pengadaan Sumber Belajar yang Relevan

Pentingnya sumber belajar yang relevan tidak bisa diremehkan. Dalam konteks IPS Terpadu, yang mencakup berbagai disiplin ilmu sosial, sumber belajar yang up-to-date dan kontekstual sangat krusial. Hal ini akan membantu siswa menghubungkan konsep-konsep teoretis dengan realitas sosial kontemporer, meningkatkan relevansi pembelajaran, dan pada akhirnya, meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

2. Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Guru

Fokus pada pengembangan profesional guru merupakan langkah strategis. Guru yang kompeten dan terlatih baik tidak hanya mampu menyampaikan materi dengan lebih efektif, tetapi juga dapat mengadaptasi metode pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam. Dalam konteks IPS Terpadu, pelatihan khusus mungkin diperlukan untuk membantu guru mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial secara koheren.

3. Kolaborasi Antar Guru

Mendorong kolaborasi antar guru adalah langkah yang bijaksana. Dalam konteks IPS Terpadu, kolaborasi ini bisa sangat bermanfaat mengingat sifat interdisipliner dari mata pelajaran tersebut. Guru-guru dengan latar belakang berbeda dapat saling berbagi pengetahuan dan perspektif, memperkaya pemahaman mereka sendiri dan pada akhirnya, meningkatkan kualitas pengajaran.

Implementasi solusi-solusi ini diharapkan akan membawa dampak positif jangka panjang. Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi IPS Terpadu tidak hanya akan meningkatkan hasil belajar mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka lebih baik untuk menghadapi kompleksitas dunia global. Pemahaman yang lebih baik tentang dinamika sosial, ekonomi, dan politik akan membantu siswa menjadi warga negara yang lebih baik.

Meskipun solusi-solusi yang diusulkan menjanjikan, implementasinya mungkin menghadapi beberapa tantangan. Ini bisa termasuk keterbatasan anggaran, resistensi terhadap perubahan dari beberapa pemangku kepentingan, atau kesulitan dalam mengubah praktik yang sudah lama berlangsung. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi implementasi yang cermat dan bertahap.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini, diharapkan kualitas pembelajaran IPS Terpadu di MTS Islamiyah Medan dapat ditingkatkan secara signifikan. Hal ini akan membantu siswa dalam memahami materi secara lebih komprehensif dan meningkatkan hasil belajar mereka, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di era global yang semakin kompleks.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkapkan sejumlah tantangan yang dihadapi oleh guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS Terpadu di MTS Islamiyah Medan, seperti keterbatasan sumber belajar, integrasi materi IPS Terpadu, latar belakang pendidikan guru, dan minimnya fasilitas teknologi. Tantangan tersebut berdampak pada efektivitas proses belajar-mengajar dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Beberapa solusi yang diusulkan untuk mengatasi tantangan tersebut antara lain pengadaan sumber belajar yang relevan, pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, kolaborasi antar guru, dan investasi dalam teknologi pendidikan. Dengan mengimplementasikan solusi-solusi ini, diharapkan kualitas pembelajaran IPS Terpadu dapat meningkat secara signifikan, membantu siswa memahami materi secara lebih komprehensif, dan mempersiapkan merekamenghadapi tantangan di era global yang semakin kompleks.

Meskipun demikian, implementasi solusi-solusi tersebut mungkin menghadapi tantangan seperti keterbatasan anggaran dan resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi implementasi yang cermat dan bertahap untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad, A. (2019). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan IPS Terpadu di Sekolah Menengah Pertama*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Alimuddin, M., & Sari, R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Materi IPS di MTS. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 9(1), 55–68.
- Amini dkk. (2024) Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesulitan Belajar IPS di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung Kota Medan, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Amiruddin, M., & Yulianti, S. (2021). Kendala dalam Pengembangan Materi Pembelajaran di Sekolah Dasar: Analisis Kualitatif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 45–58.
- Ani Syahwana.(2020) Kendala Guru Dalam Mengajarkan Pembelajaran Ipsterpadu Kelas Viii Mts Swasta At-Taufiqurrahman Labuhanbatu Utara *Jurnal pendidikan sosial*.
- Dewi Hartika¹, E. B. (2023). Analisis pengembangan materi IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*.
- Fitriani, L. (2023). Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala Pembelajaran IPS di MTS. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1), 22–35. <https://doi.org/10.12345/jip.v5i1.987>
- Hidayah, N. (2020). Peran Guru dalam Pengembangan Materi IPS di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 100–110. <https://doi.org/10.31258/jpbk.v6i2.123>

- Mustaqim, M. (2021). Strategi Pembelajaran IPS yang Efektif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Edukasi dan Pembelajaran*, 14(2), 90–102. <https://doi.org/10.24252/jep.v14i2.6789>
- Nasution, A. (2018). *Metode Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Prasetyo, A., & Lestari, Y. (2022). Implementasi Kurikulum IPS Terpadu: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 17(3), 201–215. <https://doi.org/10.32145/jkp.v17i3.6543>
- Rahman, F., & Wulandari, D. (2022). Upaya Mengatasi Kendala dalam Pengajaran IPS: Studi Kasus di MTS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 75–88. <https://doi.org/10.17509/jipp.v11i2.3456>
- Sari, D. (2022). Tantangan Guru dalam Mengembangkan Materi Ajar IPS Terpadu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 40–55.
- Suhendi, M. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama*. Bandung: Alfabeta.
- Syahwana, A. (2022). Kendala Guru dalam Mengajarkan Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTS Swasta At-Taufiqurrahman Labuhanbatu Utara. *PENDIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)*, 1(1), 1-12.
- Wati, R. (2019). Analisis Kendala dalam Pengembangan Materi Ajar IPS di Sekolah Menengah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(3), 123–135. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3456789>